

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Sebagai gambaran dan teori pendukung dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Online* Terhadap Motivasi Peserta Didik Kelas XI IPS Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 11 Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*movere*" artinya dorongan atau menggerakkan. Pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dari dirinya sendiri tersebut untuk berubah demi masa yang akan datang. Sedangkan menurut pendapat Fillmore H. Stanford yang dikutip oleh A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2017) mengatakan "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi menjadi kondisi yang memberi energi di organisme yg berfungsi buat mengarahkan organisme itu ke arah tujuan kelas tertentu).

Kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi yang berguna untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dan membuat

proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan lancar. Pendidik wajib memberi dukungan atau dorongan kepada peserta didik agar tumbuh kemauan untuk belajar. Motivasi belajar secara langsung tidak dapat dilihat atau dihitung, tetapi bisa diamati dari sikap dan perilaku yang terlihat dan dimunculkan serta ditampakkan peserta didik dalam mengembangkan pelajaran.

Sedangkan pendapat menurut Sardiman (2018) pengertian motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak umum yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar dalam diri peserta didik, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah kegiatan belajar, dan memungkinkan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut beberapa pengertian para ahli tentang motivasi belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan semacam rangsangan atau dukungan yang diberikan dari dalam diri dan dari luar diri peserta didik, agar dapat membangkitkan antusiasme dan dorongan seseorang untuk belajar, juga dapat membimbing aktivitas belajar, sehingga seseorang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

b. Fungsi Motivasi

Peran dari motivasi sangat berperan penting dalam suatu aktifitas yang dapat berpengaruh terhadap intensitas suatu aktivitas. Yang mana motivasi merupakan penggerak agar seseorang bisa

melaksanakan suatu aktivitas. Sardiman (2018), mengemukakan pendapat bahwa terdapat 3 fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan seseorang untuk bertindak, motivasi adalah mesin yang menggerakkan sebuah aktivitas.
- 2) Menuntun haluan kegiatan, motivasi dapat didasarkan pada tujuan untuk memberikan arah dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 3) Memilah perilaku, berarti memastikan tindakan terkoordinasi apa yang perlu diambil supaya tercapainya suatu tujuan serta dapat mengesampingkan tindakan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan di atas, motivasi berfungsi sebagai upaya untuk menggerakkan serta mendorong seseorang untuk mampu melakukan suatu aktivitas, mengambil tindakan, menentukan arah tindakan, memilih tindakan, dan mencapai suatu prestasi. Dengan berusaha secara gigih dan yang terpenting dilandasi motivasi, seseorang yang melakukan aktivitas tersebut bakal mampu menghasilkan prestasi yang positif sehingga tujuan akan terlaksana.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi memiliki banyak jenis, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Tambunan (2015), motivasi belajar berdasarkan dari sumbernya dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini dapat timbul karena terdapat

keinginan, tujuan, harapan, dan cita-cita seseorang akan sesuatu yang akhirnya mengakibatkan seseorang tersebut mempunyai dorongan untuk memperoleh keinginan tersebut.

- 2) Motivasi ekstrinsik, merupakan sesuatu yang diinginkan berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini seringkali bernilai berupa materi, seperti upah berupa uang atau insentif lain yang didapat dari usaha yang sudah dilaksanakan.

Sedangkan pendapat lain yang dikemukakan oleh Sardiman (2018), ia mengutarakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau bekerja tanpa harus adanya rangsangan eksternal hal ini karena di dalam diri tiap-tiap orang sudah terdapat dorongan untuk melakukan suatu aktivitas.
- 2) Motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau bekerja karena terdapat rangsangan yang berasal dari eksternal.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik artinya motivasi yang secara otomatis ditimbulkan dari dalam diri peserta didik tanpa ada rangsangan yang berasal dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul diakibatkan oleh rangsangan yang berasal dari luar diri peserta didik.

d. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah aspek psikis yang mengalami pertumbuhan, yaitu dipengaruhi dengan kondisi fisik dan kedewasaan psikis peserta didik. Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015), terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Keinginan dan harapan peserta didik, keinginan dapat mendorong motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik untuk belajar, karena apabila terwujudnya suatu keinginan maka dapat mewujudkan cita-cita peserta didik.
- 2) Kemampuan Peserta didik, harapan seorang anak harus disertai dengan keahlian atau kapasitas untuk mewujudkannya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa upaya untuk mendorong motivasi anak agar melakukan kewajibannya.
- 3) Keadaan peserta didik, meliputi keadaan fisik dan mental yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 4) Keadaan lingkungan peserta didik, meliputi kondisi alam, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya dan kegiatan aktivitas sosial.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar, area belajar dan pertemanan peserta didik telah berubah. Lingkungan budaya peserta didik seperti tv dan film semakin mudah dijangkau oleh peserta didik. Semua lingkungan tersebut dapat mendinamiskan motivasi belajar.

- 6) Usaha guru mengajar peserta didik, merupakan usaha yang dilakukan seorang guru ketika menyiapkan diri untuk mengajar peserta didik diawali dengan menguasai materi, bagaimana memberikan materi, bagaimana mengambil perhatian peserta didik, bagaimana menilai hasil belajar peserta didik.

Adapun menurut Syamsu Yusuf (2009), motivasi belajar dapat ditimbulkan karena beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisik, adalah faktor yang berpengaruh terhadap tubuh serta penampilan seseorang. Faktor fisik terdiri dari vitamin (zat makanan), kebugaran atau kesehatan tubuh, dan fungsi fisik, terutama pancaindra.
- b) Faktor Psikologis, ialah faktor intrinsik yang berkaitan dengan faktor yang dapat mendorong atau malah menghambat kegiatan belajar peserta didik. Faktor ini berkaitan dengan keadaan mental peserta didik berupa kecerdasan, sikap, emosional dan bakat seseorang.

- 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Sosial, adalah faktor yang muncul dari orang-orang di sekitar peserta didik. Termasuk guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, masyarakat dan banyak lagi.
- b) Faktor Non Sosial, adalah faktor yang muncul dari keadaan fisik di sekitar peserta didik. Ini termasuk kondisi alam seperti

udara yang panas atau dingin, waktu (pagi, siang atau malam), lokasi (tenang, berisik atau mutu dari sekolah tempat peserta didik belajar), bencana alam, dan sarana atau prasarana belajar yang dapat mendukung proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut bisa berasal dari peserta didik itu sendiri, contohnya keadaan fisik, mental peserta didik, keahlian peserta didik, dan lain-lain. Sementara itu kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, pergaulan, lingkungan masyarakat, dan kondisi alam, merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat menjadi suatu pendorong atau penggerak yang berdampak terhadap pengkondisian seseorang yang selanjutnya akan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun indikator variabel motivasi belajar dalam penelitian ini (Sardiman, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Ulet dalam menghadapi masalah
- 2) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
- 3) Lebih suka belajar mandiri
- 4) Cepat merasa bosan terhadap tugas yang rutin
- 5) Mampu mempertahankan pendapatnya

2. Media Pembelajaran Berbasis *Online*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dari sudut pandang pendidikan, media artinya alat yang sangat strategis yang dapat menentukan proses belajar mengajar tersebut dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan keberadaannya secara langsung dapat memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Bahasa latin dari kata media yaitu "*medius*" yang artinya "perantara", untuk menengahi atau memperkenalkan.

Menurut Prasetya (2015), "Media ialah penghubung atau penyampaian pesan yang dikirim dari seseorang ke orang lainnya". Menurut Kuncohyono (2017), "Media adalah pengantar atau perantara, yaitu pengantar pesan dari pengirim kepada penerima". (Arsyhar, 2020) Media pembelajaran artinya segala sesuatu yang bisa memberikan atau menyalurkan informasi berasal suatu sumber belajar secara terjadwal, sehingga membentuk lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan penerimanya bisa melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Sanjaya (2014), "mengutarakan bahwa media pembelajaran ialah semua alat dan bahan yang dapat digunakan berlandaskan tujuan pendidikan, seperti radio, TV, buku, surat kabar, , dan lain-lain". Sedangkan menurut Wulandari (2018) "Media pembelajaran merupakan penghubung yang dapat mempermudah pendidik untuk menyalurkan materi pada peserta didik, dan

pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Hujair AH Sanaky (2013) dalam proses pembelajaran, alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk meningkatkan efisiensi dan tercapainya tujuan dari pembelajaran adalah media pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan cara penyampaian informasi yang berupa bahan ajar. Dengan adanya media diharapkan proses belajar peserta didik menjadi lebih mudah, karena media pembelajaran dapat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang lebih menarik juga dapat memberikan motivasi atau dorongan belajar kepada peserta didik serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media pembelajaran itu seperti proses komunikasi untuk membantu proses belajar aktif, merangsang motivasi peserta didik, meningkatkan pemahaman, dan menyajikan data secara menarik dan terpercaya.

Menurut pendapat Arsyad (2013) fungsi media pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Lebih baku dalam penyampaian materi, hal ini dapat mengurangi ragam penafsiran pada materi yang ingin disampaikan.

- 2) Lebih menarik perhatian dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar.
- 3) Interaktif dalam pembelajaran lebih meningkat, sehingga peserta didik akan berperan aktif disaat pembelajaran.
- 4) Waktu pembelajaran dapat dipersingkat.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila adanya keseimbangan dan konsistensi terhadap materi pembelajaran dengan media yang digunakan.
- 6) Pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, terpenting apabila media yang dibuat dapat digunakan secara individu.
- 7) Meningkatnya sikap positif dari peserta didik pada apa yang mereka pelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 8) Peran guru ialah dapat merubah hal-hal negatif menjadi hal-hal yang lebih positif lagi.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru yang berguna untuk menyampaikan materi (Sanjaya, 2017). Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dapat merangsang semangat peserta didik hal ini dikarenakan media yang dibuat atau dikembangkan untuk menyampaikan bahan ajar dengan tampilan yang menarik dan akan terpenuhi dengan baik. Penggunaan media pembelajaran untuk menyajikan materi dapat mempersatukan pengetahuan informasi yang serupa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik simpulan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru untuk dapat mendukung guru dalam menyuntikkan konsep dasar yang sesungguhnya, nyata sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Tidak mudah bagi peserta didik untuk merasa bosan selama proses pembelajaran, sehingga suasana belajar akan lebih menarik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Peserta didik tidak dapat belajar secara langsung dari semua pengalaman, karena hal ini tidaklah mudah untuk memberikan pengalaman langsung ke peserta didik. Maka dari itu, media pembelajaran mampu merubah dari yang tidak berwujud jadi kenyataan. Manfaat media secara umum (Haryono, 2015), sebagai berikut :

- 1) Mengendalikan keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, karena pengalaman setiap peserta didik tidak sama, tergantung pada faktor yang akan menentukan pengalaman anak.
- 2) Mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang tidak mudah diamati secara langsung, hal ini dikarenakan objek yang terlalu besar, objek yang terlalu kecil, objek yang bergerak terlalu lambat, objek yang bergerak terlalu cepat, objek yang terlalu kompleks, objek yang bunyinya terlalu pelan, objek yang letaknya terlalu jauh, dan objek yang terlalu berbahaya.

- 3) Memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara peserta didik dan guru.
- 4) Mewujudkan konsistensi pengamatan.
- 5) Menanamkan konsep dasar kebenaran, konkrit serta realitas.
- 6) Menumbuhkan keinginan serta minat baru.
- 7) Merangsang motivasi serta stimulasi belajar anak.
- 8) Memberikan pengalaman yang komprehensif dari yang berwujud menjadi tidak berwujud.
- 9) Untuk mempermudah peserta didik membedakan, memahami, dan menjelaskan suatu objek.

Sementara itu pendapat lain yang dikemukakan oleh Sumanto (2020) bahwa manfaat-manfaat media pembelajaran adalah untuk:

- 1) Menarik perhatian peserta didik.
- 2) Menjelaskan informasi yang akan diberikan.
- 3) Merangsang memori konseptual.
- 4) Mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Memberikan panduan belajar.
- 6) Menumbuhkan kinerja peserta didik yang berhubungan dengan materi.
- 7) Menyampaikan informasi yang nyata terhadap kemampuan peserta didik.
- 8) Mendorong ingatan dan mentransfer pengetahuan keterampilan sikap.

d. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis *Online*

Media pembelajaran *online* memegang peranan penting sebagai sarana penyebaran informasi pembelajaran. Media pembelajaran berbasis *online* merupakan sarana pembelajaran atau perantara, tidak secara tatap muka, tapi melalui platform yang bisa membantu dalam proses pembelajaran, walaupun dengan jarak yang berjauhan (Sofyana & Abdul, 2019).

Pendapat yang dikemukakan oleh Mustofa, dkk. (2019) pembelajaran *online* merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Namun pendapat Adhe (2018) pembelajaran secara *online* merupakan metode proses belajar mengajar yang cukup efektif, seperti latihan komentar yang menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan pembelajaran secara mandiri. Pendapat lain berdasarkan Pendidikan (Administrasi Perkantoran et al., 2020) pembelajaran *online* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan aplikasi agar dapat mendukung kegiatan belajar mengajar tanpa dilakukan secara tatap muka.

Tujuan pembelajaran berbasis *online* adalah untuk menyediakan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam jaringan terbuka yang luas untuk mencapai semakin banyak penggemar ruang belajar. Sedangkan menurut Kuntarto media pembelajaran *online* merupakan perantara pembelajaran yang dapat mempertemukan peserta didik dan guru serta saling berinteraksi melalui internet (Kuntarto, E. 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan, media pembelajaran berbasis *online* adalah alat atau perantara yang menggunakan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran, dapat diikuti dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, dan dapat dilakukan kapan saja dimana saja tanpa harus bertemu secara tatap muka.

e. Indikator Media Pembelajaran Berbasis *Online*

Media pembelajaran berbasis *online* mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Adapun indikator media pembelajaran *online* (Ridaul Innayah, 2020) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berbasis internet.
- 2) Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas peserta didik.
- 3) Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di tempat mana saja dan kapan saja.
- 4) Meningkatkan efisiensi.
- 5) Mempermudah pemahaman peserta didik dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga diharapkan dapat mendukung serta menjadi pedoman. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ayu Irra Kusyafira (Jurnal, Bandung Conference Series: Psychology Science: 2022) “Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UNISBA”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Synchronous* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA, mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Asynchronous* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA, serta pengaruh model pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa UNISBA.

Persamaan : Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

Perbedaan : Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah model pembelajaran *E-Learning* sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran berbasis *online*. Populasi dan sampel dalam penelitian sebelumnya yaitu Mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah peserta didik SMA.

2. Katharina Ardian Wolo (Jurnal Akuntansi Profesi: 2021) “Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi *Covid 19*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa FEB Akuntansi UKSW. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah menunjukkan nilai signifikansi dari uji hipotesis sebesar 0,000

lebih kecil dari 0,005. Hal ini berarti pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa FEB akuntansi UKSW.

Persamaan : Penelitian variabel terikatnya motivasi belajar, dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Perbedaan : Dalam penelitian sebelumnya yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik.

3. Aviva Aurora (Jurnal, Teknik Elektro Dan Vokasional : 2019) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari media *E-Learning* terhadap motivasi mahasiswa, jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif pendekatan kolerasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *E-Learning* dengan motivasi belajar mahasiswa.

Persamaan : Penelitian variabel terikatnya motivasi belajar, dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Perbedaan : Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah Media pembelajaran *E-Learning* sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran berbasis *online*. Populasi dan sampel dalam penelitian sebelumnya yaitu Mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah peserta didik SMA.

4. Yusneli Syafira (Jurnal, Basicedu : 2021) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa serta pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif asosiatif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Persamaan : Penelitian variabel terikatnya motivasi belajar, dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Perbedaan : Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah Media pembelajaran *E-Learning* sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media pembelajaran berbasis *online*. Populasi dan sampel dalam penelitian sebelumnya yaitu Mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini populasi dan sampelnya adalah peserta didik SMA.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini telah dikaji sesuai dengan rumusan masalah penelitian, berikut adalah perumusan hipotesis yang akan ditunjukkan pada penelitian ini antara lain:

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran berbasis *online* terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 11 Pontianak.